



Pemanfaatan Deep Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD

Aufa Salsabila¹, Azmi Hafidzoh², Adrias³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: ¹aufasalsabila1@gmail.com, ²azmihafidzoh04@gmail.com, ³adrias@fip.unp.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 08-05-2026

Accepted: 15-06-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

Deep Learning

Learning Outcomes

Social Studies Instruction

Elementary School

Abstract

Educational developments in the digital era demand teaching methods that foster critical thinking, literacy, and active student engagement. However, social studies instruction in elementary schools still largely relies on conventional, rote-memorization-based methods, resulting in suboptimal student understanding. This study aims to analyze the application of deep learning in social studies instruction in elementary schools, covering implementation strategies, impacts on learning outcomes, as well as supporting factors and challenges. The method used is a literature review analyzing national scientific articles from the past five years via Google Scholar using relevant keywords. The findings indicate that deep learning can improve learning outcomes, conceptual understanding, student engagement, and critical thinking skills. Commonly used strategies include contextual learning, integration of local wisdom, innovative media, and collaborative discussions based on social issues. The main obstacles to implementation include teacher readiness, limited media resources, and insufficient learning time. Therefore, it is necessary to improve teacher competencies as well as provide support for media and learning systems to ensure the optimal implementation of deep learning.

Abstrak

Perkembangan pendidikan di era digital menuntut metode pengajaran yang mendorong berpikir kritis, literasi, dan keterlibatan aktif siswa. Namun, pembelajaran ilmu sosial di sekolah dasar masih banyak bergantung pada metode konvensional yang berbasis hafalan, sehingga menghasilkan pemahaman siswa yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran ilmu sosial di sekolah dasar, mencakup strategi implementasi, dampak terhadap hasil belajar, serta faktor pendukung dan tantangan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka yang menganalisis artikel ilmiah nasional dari lima tahun terakhir melalui Google Scholar menggunakan kata kunci yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, keterlibatan siswa, dan keterampilan berpikir kritis. Strategi yang umum digunakan meliputi pembelajaran kontekstual, integrasi kearifan lokal, media inovatif, dan diskusi kolaboratif berbasis isu sosial. Hambatan utama dalam pelaksanaan mencakup kesiapan guru, keterbatasan sumber daya media, dan waktu belajar yang tidak cukup. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kompetensi guru serta menyediakan dukungan untuk media dan sistem pembelajaran guna memastikan pelaksanaan pembelajaran mendalam yang optimal.

Kata Kunci: Deep Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era digital saat ini, menuntut pembelajaran di sekolah untuk lebih maju dengan mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam belajar. Terutama pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar yang sebelumnya menggunakan metode konvensional [1]. Namun, pada kenyataannya masih banyak laporan dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi sains siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah, sementara praktik pembelajaran di kelas masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan hafalan dengan minimnya pemanfaatan teknologi [2]. Kondisi ini diperkuat oleh temuan-temuan yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam memahami materi IPS, bahkan ketika guru telah memanfaatkan media digital sekalipun, hal tersebut belum cukup untuk mendorong partisipasi siswa secara optimal [3].

Merespons hal tersebut, Kemendikdasmen melalui Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (2025) Menanggapi kondisi tersebut, Kemendikdasmen melalui Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam 2025 memperkenalkan pendekatan *deep learning* yang berorientasi pada pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*, yang selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka dalam mengutamakan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa [4]. Selain itu, pendekatan ini juga berfokus pada pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada peserta didik [5].

Sejumlah peneliti telah mulai mengkaji penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dari berbagai sudut pandang. Beberapa di antaranya menemukan bahwa implementasi *deep learning* berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS melalui pendekatan proyek aktif [6]. Pendekatan berbasis pengalaman aktif dinilai mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara mendalam apabila dikaitkan dengan praktik kontekstual dalam kehidupan sehari-hari [7]. Lebih lanjut, pemanfaatan *deep learning* juga menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPS sekaligus keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar [8].

Meski begitu, kajian-kajian tersebut masih bersifat parsial yang hanya terfokus pada satu sekolah, satu media, maupun satu strategi sehingga belum tersedia pemetaan menyeluruh mengenai pola, tren, dan temuan lintas studi pemanfaatan *deep learning* khusus pada pembelajaran IPS di SD. Meskipun *deep learning* terbukti efektif, penerapannya di sekolah-sekolah Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan, di antaranya padatnya tuntutan kurikulum, terbatasnya kapasitas dan kompetensi tenaga pengajar, serta belum meratanya ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mensintesis secara sistematis literatur mutakhir (2021–2025) untuk menghasilkan peta komprehensif tentang hasil belajar serta tantangan implementasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan hambatan waktu pembelajaran *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di SD yang terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana pola dan tren pemanfaatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di SD berdasarkan kajian literatur yang telah dipublikasikan? (2) Strategi apa saja yang telah diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa? (3) Apa saja tantangan dan faktor pendukung implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di SD yang teridentifikasi dari literatur yang ada?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) sebagai pendekatan utamanya. Metode ini dipilih untuk menganalisis, mengkaji, dan menyimpulkan berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD).

2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional bereputasi. Artikel yang dijadikan sumber dibatasi pada publikasi dalam lima tahun terakhir guna menjaga relevansi dan keterbaruan informasi. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus kajian, yaitu penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada platform Google Scholar. Proses penelusuran menggunakan kata kunci, *deep learning*, hasil belajar, pembelajaran IPS, dan sekolah dasar. Artikel-artikel yang ditemukan kemudian dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, memastikan ketersediaan akses penuh terhadap artikel, serta menganalisis isi setiap artikel, serta menganalisis isi setiap artikel yang terpilih secara mendalam.

2.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data, perbandingan temuan antar artikel, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, dampak, strategi penerapan, serta kesenjangan penelitian dari literatur yang dikaji, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Artikel Terkait Deep Learning di Sekolah Dasar

Hasil kajian adalah kumpulan data yang diperoleh dari berbagai artikel, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Pokok pembahasan dalam kajian ini berfokus pada penggunaan *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Tabel 1. Analisis Pengaruh Deep Learning Terhadap Pembelajaran IPS di SD

Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Fikri et al., 2026 [9]	Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD13/1 Muara Bulian)	Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Berdasarkan penelitian menunjukkan implementasi deep learning pada pembelajaran IPAS dengan tiga prinsip utamanya; mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seperti peserta didik lebih aktif, mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.
Moh. Anang Abidin, Feri Kuswanto, Wachyudi Achmad, 2025 [10]	Relevansi Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	Kajian pustaka terfokus pada analisis konseptual dan prosedural	Berdasarkan analisis secara teoritis pendekatan deep learning sangat cocok dilaksanakan di era sekarang karena sesuai dengan karakteristik siswa abad 21 dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Rofika Azzahra Rahaningmas, Ode Abdurrachman, 2025 [11]	Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Ambon	Kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, yaitu pre-eksperimental	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan efektivitas pembelajaran yang meningkat.
Royani et al., 2024 [12]	Model Pembelajaran Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman IPS Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SD Global Garuda Nusantara	Kualitatif dengan desain studi kasus	Pembelajaran deep learning memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya hanya 45% siswa yang paham menjadi 85% siswa yang paham setelah dilakukannya pembelajaran dengan pendekatan deep learning.

(Mariani et al., 2025) [13]	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Deep Learning Pada Mata pelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VA SDN 35 Pekanbaru	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkatan ketuntasan peserta didik secara bertahap dan konsisten yang mengindikasikan bahwa deep learning berdampak positif terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik.
(Sajjuddin et al., 2025) [14]	Exploring Deep Learning Practices in Social Studies within Inclusive Elementary Classrooms	Kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif	Hasil observasi dengan wawancara menunjukkan guru menerapkan pendekatan pembelajaran deep learning di kelas inklusif dan menyatakan adanya hasil positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa di dalam kelas.
(Ramadian & Asih, 2026) [15]	Pengembangan Media Replika PABERA (Peta Keberagaman Budaya) Berbasis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar	Pendekatan Research and Development (R&D)	Penelitian menghasilkan media pembelajaran berbasis pendekatan deep learning yang memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dari rata-rata pre-test 45,71 menjadi 85,89 pada posttest.
(Habibi et al., 2026) [16]	Efektivitas Pendekatan Deep Learning Dengan Media Diorama Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	Kuantitatif eksperimental	Hasil eksperimen menunjukkan hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05. Uji independent sample t-test sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak membuktikan pembelajaran deep learning mencapai hasil belajar lebih optimal dibandingkan pendekatan konvensional.
(Aziz, 2026) [17]	Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Teknologi Berbasis Deep Learning dalam Transformasi Pembelajaran IPAS	Kualitatif deskriptif	Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru menilai teknologi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan deep learning sebagai pendekatan yang meningkatkan pemahaman siswa lebih mendalam.
(Lintiasri et al., 2025) [18]	Pengaruh Media Kartu Permainan Berbasis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan 45% siswa mencapai kategori tinggi dan 30% siswa mencapai kategori sangat tinggi pada saat pembelajaran dengan pendekatan deep learning diterapkan.

Hasil kajian analisis mengungkapkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di jenjang sekolah dasar. Temuan yang diperoleh dari analisis sepuluh artikel menunjukkan bahwa *deep learning* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan, pemahaman kontekstual, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kajian ini memperlihatkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang kuat sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Keberhasilan penerapannya tidak semata-mata ditentukan oleh metode yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media

pembelajaran, dukungan teknologi, kompetensi guru, serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penerapan *deep learning* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

3.2. Pola dan Tren Pemanfaatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memperlihatkan pola perkembangan yang cukup signifikan, terutama seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka di Indonesia. Pembelajaran IPS yang selama ini cenderung didominasi oleh metode ceramah dan hafalan fakta sosial kini mulai bertransformasi menuju pendekatan yang lebih bermakna dan mendalam. Pada praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih kerap dihadapkan pada berbagai permasalahan, di mana orientasi pembelajaran yang terfokus pada hafalan fakta dan konsep dinilai kurang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi IPS pun masih bersifat dangkal dan mudah terlupakan [10].

Kondisi inilah yang mendorong munculnya tren pemanfaatan *deep learning* sebagai solusi pedagogis dalam pembelajaran IPS. Secara konseptual, *deep learning* dalam konteks pembelajaran IPS dimaknai sebagai proses belajar yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep sosial, bukan sekadar mengingat informasi. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai fenomena sosial, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam pembelajaran IPS, *deep learning* memungkinkan siswa memahami fenomena sosial secara komprehensif dan bermakna, dengan mengajak mereka mengeksplorasi hubungan sebab akibat, nilai-nilai, serta dampak dari suatu fenomena sosial [10].

Tren lain yang teridentifikasi adalah semakin meluasnya konteks penerapan *deep learning*, tidak hanya pada kelas reguler tetapi juga pada kelas inklusif. Dalam konteks pendidikan inklusif, *deep learning* menghadirkan peluang besar untuk membangun pembelajaran yang bermakna, partisipatif dan transformatif bagi semua siswa tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki hambatan belajar [14]. Hal ini mengindikasikan bahwa tren pemanfaatan *deep learning* tidak lagi terbatas pada ranah pembelajaran konvensional, melainkan telah merambah ke ranah pendidikan yang lebih inklusif dan beragam.

Di samping inovasi dalam strategi mengajar, tren penerapan *deep learning* juga tercermin dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran yang inovatif. Pendekatan *deep learning* yang mengintegrasikan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus prestasi akademik mereka di sekolah dasar secara signifikan [19].

Secara keseluruhan, pola dan tren pemanfaatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SD menggambarkan pergeseran paradigma yang signifikan. Pembelajaran IPS tidak lagi dipandang hanya sebagai mata pelajaran hafalan fakta sosial, melainkan sebagai ruang pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan transformatif yang didukung oleh berbagai inovasi media dan strategi pembelajaran berbasis *deep learning*.

3.3. Strategi dan *Dampak Deep Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berbagai strategi implementasi *deep learning* telah diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan menunjukkan hasil berupa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara konsisten. Strategi-strategi tersebut mencakup pembelajaran kontekstual berbasis fenomena sosial, diskusi kolaboratif tentang isu sosial, pembelajaran berbasis proyek sosial, pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis *deep learning*, integrasi kearifan lokal, serta pemanfaatan media konkret yang dekat dengan kehidupan sosial siswa.

Strategi pengembangan media pembelajaran konkret berbasis *deep learning* menjadi salah satu inovasi terbaru yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pada tahun 2026, Rahmadian dan Asih mengembangkan media Replika PABERA (Peta Keberagaman Budaya) berbasis pendekatan *deep learning* untuk pembelajaran IPS tentang keberagaman budaya Indonesia. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam wujud replika peta Indonesia tiga dimensi yang dilengkapi oleh kartu-kartu budaya bersistem magnet, memungkinkan siswa secara aktif dapat memasang kartu budaya ke wilayah provinsi yang sesuai. Kegiatan eksplorasi seperti ini mendorong siswa untuk melakukan analisis, menghubungkan berbagai informasi, serta mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan pemahaman yang dimiliki, ini merupakan salah satu indikator pembelajaran mendalam atau *deep learning*.

Berdasarkan hasil uji validasi, media Replika PABERA dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, dengan perolehan persentase validasi ahli materi sebesar 90,625% dan ahli media sebesar 92,5%. Efektivitas media ini terkonfirmasi melalui analisis peningkatan hasil belajar siswa menggunakan rumus N-Gain, yang menghasilkan skor sebesar 0,71 dan tergolong dalam kategori tinggi. Peningkatan tersebut dilihat dari skor *pretest* sebesar 45,71 yang meningkat saat *posttest* sebesar 85,89. Hasil ini menunjukkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran sekolah dasar sangat relevan dengan perkembangan kognitif siswa [15].

Dalam praktik pembelajaran IPS saat ini, strategi kontekstual berbasis kehidupan sosial telah menjadi pendekatan yang paling banyak diterapkan. Guru mengintegrasikan materi IPS dengan realitas sosial di sekitar siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menghafal konsep akan tetapi mendorong siswa memahami dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehari-hari [9]. Ini mencerminkan prinsip *meaningful learning* dalam paradigma *deep learning* yang menempatkan keterlibatan aktif siswa sebagai inti dari proses konstruksi pengetahuan. Dalam konteks tersebut, media pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan media yang mampu mendorong siswa membangun pemahamannya secara mandiri melalui pengalaman belajar yang langsung dan bermakna [15].

Pendekatan pembelajaran berbasis diskusi isu sosial dan kolaborasi juga menunjukkan efektivitas yang nyata. Hal ini dibuktikan melalui implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di kelas V A SDN 35 Pekanbaru pada materi kegiatan ekonomi, di mana tingkat aktivitas peserta didik meningkat secara signifikan dari 63,4% pada siklus pertama lalu mencapai 90,3% pada siklus kedua. Peningkatan yang terjadi ini menandai keaktifan siswa dalam mendiskusikan berbagai fenomena ekonomi yang ada di lingkungan sekitar, sekaligus kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep kegiatan ekonomi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari [13].

Penerapan berbagai strategi *deep learning* dalam pembelajaran IPS terbukti memberikan dampak yang sangat signifikan yang tercermin dalam rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 94,60 yang jauh melampaui kelas kontrol dengan nilai 86,05. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil uji t-test dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) serta nilai Cohen's d sebesar 1,15 yang mengindikasikan besarnya efek dalam kategori tinggi [20]. Hasil ini juga senada dengan ditemukannya penelitian tindakan kelas, di mana nilai rata-rata siswa melonjak dari 74,6 menjadi 94 pada siklus kedua, yang disertai peningkatan ketuntasan klasikal yang semula 62,5% mencapai 100% [13].

Dalam cakupan yang lebih luas, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep IPS meningkat signifikan dari 45% menjadi 85% setelah pendekatan *deep learning* diterapkan selama satu semester, dengan dampak positif yang melampaui ranah kognitif semata [12]. Selain itu, interaksi siswa dengan media pembelajaran berbasis *deep learning* turut mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa cenderung berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat, sehingga membuka ruang untuk bertukar gagasan dan memperkuat pemahaman melalui interaksi sosial yang merupakan esensi utama pembelajaran IPS [15].

3.4. Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi *Deep Learning*

Meskipun pendekatan *deep learning* telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pendekatan ini dalam konteks pembelajaran IPS. Tantangan paling dominan adalah keterbatasan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran IPS yang mendalam. Banyak guru IPS di sekolah dasar masih cenderung dengan pola pembelajaran konvensional yang berorientasi pada ceramah dan hafalan fakta sosial [12]. Sebagian besar guru belum terlatih dalam menerapkan strategi *deep learning* dalam pembelajaran IPS, sehingga mereka cenderung menggunakan metode yang efisien namun kurang efektif secara pedagogis [21]. Senada dengan hal tersebut, hasil observasi awal di SD Negeri Wates 02 Kota Semarang, cara mengajar yang diterapkan guru masih sangat bergantung pada penyampaian lisan dan buku pelajaran sebagai rujukan utama dalam pembelajaran IPS tentang keragaman budaya, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. [15]

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran IPS yang bersifat konkret, interaktif, dan berbasis *deep learning*. Minimnya penggunaan media pembelajaran konkret berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa yang dicapai siswa kurang maksimal [15]. Terlebih, karakteristik materi IPS cenderung abstrak, terutama pada topik keragaman budaya dan fenomena sosial, menuntut tersedianya media pembelajaran yang mampu menghadirkan visualisasi konsep secara nyata dan mendalam bagi siswa sekolah dasar. Di samping itu, ketersediaan perangkat teknologi serta media pembelajaran yang mendukung *deep learning* juga belum terdistribusi secara merata di setiap kelas [12].

Tantangan ketiga adalah keterbatasan waktu pembelajaran IPS. Durasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran ini kerap kali tidak memadai untuk menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran secara mendalam [10]. Kondisi ini menjadikan keterbatasan waktu sebagai salah satu penghambat utama dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar [9].

Tantangan keempat muncul dalam konteks kelas inklusif, yakni adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sosial yang bersifat abstrak. Tidak setiap siswa memiliki kesiapan kognitif maupun afektif yang setara ketika mengikuti diskusi mengenai fenomena sosial atau mengerjakan proyek berbasis masalah sosial [14]. Di samping itu, hasil penelitian yang ada masih memiliki keterbatasan karena hanya mencakup satu kelas dengan 28 siswa, sehingga diperlukan perluasan penelitian ke berbagai sekolah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan representatif [15].

Di balik berbagai tantangan tersebut, terdapat sejumlah faktor pendukung yang terbukti berkontribusi pada keberhasilan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS. Faktor pertama adalah pengembangan media pembelajaran inovatif yang konkret, kontekstual, dan berbasis *deep learning*. Salah satu contohnya adalah media Replika PABERA berbasis *deep learning* yang terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi abstraknya materi IPS, karena media ini memungkinkan siswa dapat membangun keterkaitan langsung antara wilayah geografis dengan keragaman budaya, sehingga proses pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Respons yang diberikan oleh guru maupun siswa terhadap penggunaan media ini pun sangat positif, dengan skor penilaian guru yang masuk dalam kategori sangat baik dan skor tanggapan siswa yang mencapai nilai tertinggi [15].

Faktor pendukung kedua adalah relevansi konten IPS yang kaya dengan konteks sosial nyata dan budaya lokal. Mata pelajaran IPS sesungguhnya memiliki keunggulan alami untuk diterapkan melalui pendekatan *deep learning* karena materi IPS yang mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi sangat kaya dengan fenomena sosial nyata [10].

Faktor pendukung ketiga adalah kesesuaian pendekatan *deep learning* dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SD sekaligus tujuan pembelajaran IPS. Penggunaan media konkret berbasis *deep learning* dinilai sangat relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang menuntut teori Jean Piaget berada pada fase operasional konkret, yakni fase di mana siswa lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung dan visualisasi nyata [15]. Selain itu, konseptualisasi *deep learning* yang memadukan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* juga sangat selaras dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran di jenjang sekolah dasar [19].

Faktor pendukung keempat adalah keselarasan antara *deep learning* dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup luas bagi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS, mengingat keduanya sama-sama bertumpu pada prinsip yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi [10]. Di samping itu, pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis *deep learning* mampu menciptakan suasana belajar yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yakni pembelajaran interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi siswa [15].

Faktor pendukung kelima adalah dukungan kepala sekolah, kolaborasi antarpendidik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika kepala sekolah memberikan ruang eksperimenasi dan mendorong refleksi kolektif, guru IPS merasa lebih berani mencoba pendekatan baru dalam mengajarkan konsep sosial kepada siswa [14]. Situasi kelas yang kondusif menjadi kondisi yang sangat mendukung keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pelajaran IPS [13].

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan faktor pendukung tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SD sangat ditentukan oleh kesiapan guru, inovasi media pembelajaran yang digunakan, dukungan sistem pembelajaran yang fleksibel, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan yang relevan dengan kehidupan sosial siswa. Diperlukan upaya yang terintegrasi dan sistemik dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa *deep learning* dapat diterapkan secara optimal demi mewujudkan pembelajaran IPS yang bermakna, kritis, dan transformatif bagi seluruh siswa di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat ditarik kesimpulan bahwa *pendekatan deep learning* terbukti membawa dampak positif yang nyata terhadap pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini mampu mendorong peningkatan hasil belajar, keaktifan, pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Penerapannya terwujud melalui beragam strategi, di antaranya pembelajaran kontekstual, pengintegrasian kearifan lokal,

pemanfaatan media yang inovatif, serta diskusi kolaboratif antar siswa. Meski demikian, pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti terbatasnya kompetensi guru ketersediaan media pembelajaran, dan alokasi waktu yang kurang memadai. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan ini, sehingga pembelajaran IPS dapat terwujud secara lebih bermakna, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

REFERENCES

- [1] Safrizal, Yulia, R., Anastasha, D. A., & Rahmi, S. (2021). Gambaran kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar di Kota Padang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11181>
- [2] Asih, Tri, Sari, U., Rohman, Akhmad, D., Prasetya, Uki, A., & Mahmudah, Umi. (2026). Transformasi Pembelajaran IPAS Di Era Digital Melalui Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kemandirian Belajar Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 502-514. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/8629>
- [3] Br Ginting, L. C., Riyadi, A. R., Muryanto, R., Sulaeman, C. A., & Anggreini, K. S. P. (2025). Deep learning melalui platform Lumi Interaktif pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(4), 632–646. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i4.2643>
- [4] Kemendikdasmen. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- [5] Puspita, Septyana, C., Wardani, S., & Permatasari, Adinda, N. (2025). Pendakatan Deep Learning Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 58 Mojo Sragen. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 318-329. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32036/16065>
- [6] Luthfiah, H., Nusantara, T., Faizah, S., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Implementation of deep learning in elementary school improving the effectiveness and quality of IPAS learning. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 293–301.
- [7] Muna, D. Z., & Sa'idah, N. (2025). Penerapan pendekatan ADLX (Active Deep Learner Experience) dalam pembelajaran PAI: Studi kasus pada praktik pembiasaan sholat di SD Negeri 1 Mantingan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 555–566. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4703>
- [8] Mandasari, N. A., et al. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 8(2), 218–225. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/18897>
- [9] R. A. Fikri, M. Sofwan, and Alirmansyah, “Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD 13/1 Muara Bulian),” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, 2026. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41100/22205>
- [10] A. K. Moh. Anang Abidin, Feri Kuswanto, Wachyudi Achmad, “Relevansi Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 04, no. 02, pp. 348–357, 2025. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/id/article/view/2169/1255>
- [11] L. R. Rofika Azzahra Rahaningmas, Ode Abdurrahman, “Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Ambon,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25677/12862>
- [12] R. Royani, S. Ahda, S. Silalahi, P. Manajamen, and U. B. Bangsa, “MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPS DI SEKOLAH DASAR : STUDI KASUS DI SD GLOBAL GARUDA,” *J. Ilm. GURU MADRASAH*, vol. 3, pp. 77–88, 2024. <https://jigim.lakaspia.org/jigim/article/view/27/28>
- [13] Y. Mariani et al., “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VA SDN 35 Pekanbaru,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24870/13480>
- [14] Saqujuddin, C. Z. L. Parisu, and E. E. Saputra, “Exploring Deep Learning Practices in Social Studies within Inclusive Elementary Classrooms di Sekolah Dasar Eksplorasi Praktik Pembelajaran Mendalam IPS dalam Kelas Inklusif,” vol. 1, no. 1, pp. 47–54, 2025. <https://jrs.b-creta.com/index.php/jrs/article/view/20/18>

- [15] N. R. Ramadian and S. S. Asih, "Pengembangan Media Replika PABERA (Peta Keberagaman Budaya) Berbasis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *CJPE Cokroaminoto Juornal Prim. Educ.*, vol. 9, pp. 625–639, 2026. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/8388/5357>
- [16] I. N. Habibi, S. Rahmawati, and D. A. Abshor, "Efektivitas Pendekatan Deep Learning Dengan Media Diorama Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. FKIP Univ. Mandiri*, vol. 12, 2026. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12584/7688>
- [17] S. Aziz, "Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Teknologi Berbasis Deep Learning dalam Transformasi Pembelajaran," vol. 1, no. 2, pp. 146–157, 2026. <https://ejournal.lli.or.id/index.php/JWLP/article/view/361/148>
- [18] S. Lintiasri, A. F. Nisa, and A. Al Masjid, "Pengaruh Media Kartu Permainan Berbasis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," vol. 3, pp. 161–174, 2025. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/6711/4864>
- [19] J. Nafi'ah and D. J. Faruq, "Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful," *Journal of Educational Research and Practice*, vol. 3, no. 2, p. 225, 2025. <https://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/view/384/156>
- [20] A. A. K. Dewi and A. Rusilowati, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 259–267, 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29689>
- [21] Z. Zafirah, M. A. Wijaya, and H. Rohyana, "Strategi Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *JOEBAS: Journal of Education, Behavior, and Social Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 36–45, 2025. <https://banisalehjurnal.ubs.ac.id/index.php/joebas/id/article/view/95>